

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Pengembangan bahan ajar merupakan sebuah proses merancang bahan ajar baru atau menyempurnakan bahan ajar yang sudah ada. Bahan ajar menjadi sumber materi penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan ajar juga didefinisikan sebagai materi yang digunakan oleh guru atau pengajar untuk mendukung kegiatan mengajar (Nuryasana dan Desiningrum,2020). Pembuatan bahan ajar harus sesuai dengan kebutuhan orang yang menggunakannya. Peneliti melakukan studi pendahuluan. penelitian pendahuluannya yang peneliti lakukan adalah meneliti dokumen berupa bahan ajar, modul ajar, silabus, penyebaran angket dan wawancara. Penggunaan bahan ajar tentu saja untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran di rancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Materi ajar kebahasaan harus mencakup fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, serta memudahkan peserta didik mempelajarinya. Pembuatan materi ajar harus mencakup tataran morfologi, sintaksis, dan wacana secara sistematis (S.R.Utami,2024).Penggunaan bahan ajar yang digunakan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran. Pemilihan bahan ajar juga disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran. Capaian Pembelajaran ini menjadi panduan untuk menentukan tujuan pembelajaran dan materi-materi yang akan dimasukkan ke dalam bahan ajar.

Peran guru dan bahan ajar nya sangat penting agar peserta didik mampu memahami materi pembelajaran di kelas. Salah satu materi pembelajaran di kelas adalah materi teks narasi. Teks narasi merupakan teks yang dibuat untuk menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi secara kronologis. Pembaca seolah-olah dapat melihat atau mengalami sendiri peristiwa yang terjadi. Kemampuan membaca sangat penting untuk dikuasai peserta didik. Hal ini karena

dengan kemampuan dalam memahami teks maka peserta didik dapat menemukan makna yang dalam terhadap informasi yang di baca dan di pirsakan. Teks narasi juga memuat amanat yang di dalamnya terdapat pesan-pesan baik yang ingin disampaikan oleh penulis teks kepada pembacanya. Amanat ini akan menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Penanaman nilai karakter ini sangat penting. Nilai karakter akan membimbing peserta didik untuk memiliki cara berpikir dan berperilaku sehingga mampu hidup dan bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat. Berdasarkan data rapor mutu pendidikan pada nilai karakter peserta didik di SMP Tahfidz AR-Rasyid. Nilai rerata karakter peserta didik berdasarkan nilai akhlak pada manusia, akhlak pada alam, akhlak bernegara, gotong-royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global dan kemandirian mengalami penurunan sebesar 1,18 poin. Pada tahun 2023 nilai karakter pada rapor Pendidikan sebesar 58,18 poin sedangkan pada tahun 2024 nilai karakter nya sebesar 57. Data tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan pembinaan karakter di sekolah. Seyogyanya guru tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter yang baik.

Beberapa alasan mendasar melatarbelakanginya pentingnya penanaman karakter secara filosofis yaitu merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa. Bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan eksis. Secara ideologis, penanaman karakter merupakan upaya mewujudkan ideologi Pancasila. Hal ini ditandai dengan panduan Profil Pelajar Pancasila yang secara masif dimasukkan ke dalam pembelajaran dalam kurikulum nasional. Secara historis, Pembangunan karakter merupakan dinamika yang tidak akan terhenti karena merupakan keharusan dari suatu bangsa yang multikultural dari masa ke masa. Permasalahan terkait karakter juga terjadi di SMP Tahfidz Ar-Rasyid. Hal ini tergambar dari catatan guru terkait penegakan tata tertib dan peraturan sekolah.

Pada observasi dokumen ditemukan data bahwa terjadi beberapa pelanggaran yang dilakukan peserta didik diantaranya terlambat masuk sekolah, tindakan *bullying* dan perusakan fasilitas sekolah. Dalam pembelajaran membaca peserta didik mudah kehilangan fokus, mengabaikan tugas yang diberikan, dan tidak

disiplin untuk membaca secara menyeluruh teks bacaan. Hal ini berdampak pada minimnya kemampuan membaca peserta didik. Kejadian ini mencerminkan perlu adanya pembinaan intensif baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas. Perbaikan karakter juga bisa dilakukan menggunakan media bahan ajar sebagai sarana memasukkan nilai-nilai karakter yang baik. Pada Analisis kebutuhan, dokumen dan observasi yang dilakukan untuk peserta didik kelas VII di SMP Tahfdz Ar-Rasyid, diketahui bahwa peserta didik masih memiliki keterbatasan dalam membaca teks narasi. Khususnya dalam memahami struktur teks narasi, kaidah kebahasaan dalam teks narasi dan unsur intrinsik dan ekstrinsik di dalam teks narasi. Sementara itu, ketersediaan bahan ajar yang digunakan juga masih terbatas untuk informasi struktur teks narasi, kaidah kebahasaan dan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Bahan ajar yang digunakan peserta didik yaitu Buku Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka cetakan pertama tahun 2021 yang diterbitkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Metode yang digunakan dalam pembelajarannya sebagian besar berupa metode resitasi hal ini dinilai kurang mampu memberikan pemahaman terhadap teks narasi. Melalui wawancara dengan peserta didik juga mereka mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan mengidentifikasi struktur teks narasi, unsur teks narasi seperti alur, latar, sudut pandang, tokoh dan penokohan, amanat, juga kaidah kebahasaan teks narasi seperti penggunaan kata Ganti dan nama orang, menggunakan pilihan kata dengan makna kias dan makna khusus, menggunakan kata sambung penanda urutan waktu dan penggunaan dialog atau kalimat langsung. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait teks narasi menyebabkan rata-rata nilai pembelajaran teks narasi juga masih rendah dibandingkan materi lainnya. Nilai ulangan harian khusus materi teks narasi yang sudah dilaksanakan masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Dalam mengobservasi bahan ajar dan pembelajaran teks narasi peneliti juga mewawancarai guru bidang studi bahasa Indonesia yang bernama Ibu Hani Hanifah S.Pd. Melalui wawancara ditemukan bahwa bahan ajar yang dominan dipakai

dalam pembelajaran adalah buku paket dengan kecenderungan metode yang sering digunakannya berupa resitasi, dimana peserta didik lebih banyak menuliskan rangkuman menggunakan bahasa mereka di buku tulis masing-masing. Secara konten buku bahasa Indonesia yang menjadi rujukan memiliki konten yang baik dan menarik, namun guru memiliki peranan yang vital agar minat baca peserta didik semakin meningkat dan diimbangi dengan penguasaan kemampuan peserta didik. Dilihat dari bahan ajar yang dipakai dan hasil belajar teks narasi peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII SMP Tahfidz Ar-rasyid membutuhkan bahan ajar pendamping yang lebih bervariasi.

Bahan ajar yang dikembangkan selain buku dapat juga melalui *website*. Ada beberapa urgensi penggunaan bahan ajar berbasis moodle yaitu pertama pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi pada abad ini mengalami perkembangan yang semakin pesat. Era global juga menuntut adanya inovasi dalam dunia Pendidikan. Inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat dan menjawab tantangan zaman yang semakin pelik, kedua bahan ajar berbasis digital terbukti memberikan pengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia karena dapat dirancang untuk menyajikan materi dalam bentuk yang lebih rasional dan nyata, ketiga bahan ajar dapat meminimalisir keterbatasan ruang ,waktu bahkan jarak jika bahan ajar tersebut menggunakan internet, keempat penggunaan bahan ajar berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi peserta didik dikarenakan cenderung lebih menarik

Merujuk pada hasil analisis kebutuhan dimana 81% peserta didik membutuhkan bahan ajar yang mencakup teks, video, audio dan dapat memfasilitasi kebutuhan peserta didik. Hasil analisis menunjukkan 75 % Peserta didik tertarik *menggunakan learning management system* yang dapat menjangkau hampir semua kebutuhan peserta didik. Penggunaan LMS ini juga didukung dengan perkembangan teknologi yang dari hari ke hari semakin canggih dan maju. Penggunaan LMS diharapkan dapat menarik minat dan memacu pemahaman peserta didik terhadap bahan bacaan teks narasi. LMS yang dapat digunakan salah satunya adalah Moodle. Moodle atau *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment* merupakan program open source yang paling terkenal diantara



### Gambar 1.1 Hasil Analisis *Publish or Perish*

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian mengenai pengembangan bahan ajar membaca teks narasi bermuatan karakter berbasis Model diharapkan dapat menjadi solusi dari kurangnya bahan ajar teks narasi di sekolah dan menunjang pembelajaran membaca teks narasi yang mengandung muatan nilai - nilai karakter.

#### **1.2.Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini yaitu mengembangkan bahan ajar membaca teks narasi bermuatan karakter berbasis moodle. Sub fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan bahan ajar membaca teks narasi bahasa Indonesia bermuatan karakter berbasis moodle di SMP.
2. Rancangan bahan ajar membaca teks narasi bahasa Indonesia bermuatan karakter berbasis moodle di SMP.
3. Uji kelayakan bahan ajar membaca teks narasi bahasa Indonesia bermuatan karakter berbasis moodle di SMP.

#### **1.3. Rumusan Masalah**

Pada tahun 2024 sudah dilakukan penelitian pendahuluan yaitu wawancara dan analisis dokumen. Tahap selanjutnya adalah pengembangan yang akan dilakukan di tahun 2025, oleh karena itu, rumusan penelitian ini :”Bagaimana pengembangan bahan ajar membaca teks narasi Bahasa Indonesia bermuatan karakter berbasis Moodle di SMP ?”

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan bahan ajar membaca teks narasi bahasa Indonesia bermuatan karakter berbasis moodle di SMP ?

2. Bagaimanakah rancangan bahan ajar membaca teks narasi bahasa Indonesia bermuatan karakter berbasis moodle di SMP ?
3. Bagaimanakah hasil uji kelayakan bahan ajar membaca teks narasi bahasa Indonesia bermuatan karakter berbasis moodle di SMP ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui analisis kebutuhan bahan ajar membaca teks narasi bahasa Indonesia bermuatan karakter berbasis moodle di SMP.
2. Merancang bahan ajar membaca teks narasi bahasa Indonesia bermuatan karakter berbasis moodle di SMP.
3. Mengetahui hasil uji kelayakan bahan ajar membaca teks narasi bahasa Indonesia bermuatan karakter berbasis moodle di SMP.

#### **1.5. Kegunaan Hasil Penelitian**

##### **a. Kegunaan Secara Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta kajian mengenai pengembangan bahan ajar membaca teks narasi bermuatan karakter berbasis moodle di SMP
- 2) Menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam mengkaji pengembangan bahan ajar membaca teks narasi bermuatan karakter berbasis moodle di SMP

##### **b. Kegunaan Secara Praktis**

- 1) Bagi guru, kepala sekolah dan praktisi pendidikan, diharapkan dapat memberi sumbangan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Bagi peserta didik, diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman membaca teks narasi serta meningkatkan kecintaan terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.